

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WADUK SERMO TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SREMO, KULON
PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

Yunita Dwi Rahmayanti dan V. Indah Sri Pinasti
E-mail: yunitad150@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Masyarakat Sremo adalah masyarakat yang banyak terkena dampak adanya objek wisata Waduk Sermo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sremo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan validitas data trianggulasi teknik. Proses analisa data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial yang telihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencarian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo.

Kata kunci: perubahan sosial ekonomi, dampak sosial ekonomi, wisata Waduk Sremo

**The Impacts of Waduk Sermo Tourism on Social Economic Change in Sremo,
Kulon Progo, Special Region of Yogyakarta**

Oleh:

Yunita Dwi Rahmayanti dan V. Indah Sri Pinasti
E-mail: yunitad150@gmail.com

Sociology Education-Social Science Faculty-Yogyakarta State University

ABSTRACT

The people of Sermo are affected by tourist attraction of *Waduk Sermo*. This study aims to know the influence of the Sermo tourist attraction to the socio-economic of Sermo people. This research is a qualitative with qualitative descriptive approach. Techniques of collecting data uses interviews, observation, and documentation. Informant selection technique uses purposive sampling, with validity of data triangulation. The process of data analysis uses interactive analysis by Miles and Huberman, these are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that social change that is appeared in Sermo society is a way of thinking of the society that begin to progress and developing. Changes are also established in the economic field, that is livelihoods and increasing income in Sremo society. Positive impacts are easy to get clean water, new job opportunities, increased welfare, easy road access, advanced in people mindset. While the negative impact is the westernization are copying by local people, and dysfunction of waduk sermo as tourists attraction.

Keywords: socio-economic change, socio-economic impact, Waduk Sermo tourism

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar obyek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seiring dengan perkembangannya, Kabupaten Kulon Progo memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu objek wisata yang fenomenal adalah Waduk Sermo.

Kawasan objek wisata Waduk Sermo adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri.

Waduk Sermo dibangun untuk mewujudkan suplesi sistem irigasi daerah Kalibawang. Sistem irigasi tersebut merupakan interkoneksi dari beberapa daerah irigasi, diantaranya Clereng, Pengasih, dan Pekik Jamal. Pembangunan waduk ini selain sebagai suplesi sistem irigasi juga digunakan sebagai kawasan objek wisata. (Burhanudin, 2011).

Waduk Sermo sekarang ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata waduk sermo. Hal tersebut dapat memberikan dampak atau pengaruh, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap kondisi lingkungan. Kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya Dusun Sremo.

Sebelum adanya kawasan Wisata Waduk Sermo, wilayah ini hanya berupa lahan pertanian dan perkebunan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Masyarakat hanya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian. Manfaat dari hasil lahan pertanian dan berkebunan tersebut belum menjangkau ke semua masyarakat yang

hanya memiliki lahan pertanian itu saja. Peralihan fungsi lahan dari pertanian menjadi waduk sermo membuat kebanyakan masyarakat kehilangan mata pencahariannya.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa pengaruh keberadaan pariwisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo.

B. KAJIAN PUSTAKA

Robert H. lauer (dalam Ranjabar, 2015: 4-5), mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global. Definisi lain dikemukakan oleh Fairchild (dalam Lauer, 2001), bahwa perubahan sosial ialah variasi modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk sosial.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar

dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Jadi dalam arti perubahan sosial jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah juga. Dampak sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sadharto, 1995).

Adanya sektor pariwisata di suatu daerah akan berdampak positif baik bagi pemerintah daerah seperti dapat meningkatkan PAD Kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang usaha, dan lain sebagainya (Indahsari Kuniyati, 2014). Pembangunan sektor kepariwisataan menurut Spillane (1994:14) akan terkait dengan aspek sosial budaya, politik dan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang no. 9 tahun 1990 disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan

kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata. Disamping itu pembangunan pariwisata juga dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan memparerat persahabatan umat manusia dalam negeri dan antar bangsa (Nandi: 2008).

Definisi wisata menurut UU No.10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan. Peran pariwisata sendiri dalam membangun pembangunan nasional sangat besar, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya tercipta lapangan modal dalam pembangunan baik dalam tingkat lokal, regional, maupun nasional (Prakoso, 2012).

Pengembangan wisata akan menjadi trend menarik dimasa depan berdasarkan banyak alasan yang rasional, namun potensi yang bangkit akan lebih berhasil jika dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Minimal ada empat unsur yang harus diintegraskan yakni unsur atraksi atau daya tarik wisata, unsur amenitas atau infrastruktur dan fasilitas pendukung, unsur aksesibilitas berupa publik transpotasi yang baik, manajemen transpotasi yang efisien dan efektif (Utama, 2013).

Menurut I Nyoman Erawan (dalam Sholik, 2013) kepariwisataan ditinjau dari segi ekonomi, menurutnya pengaruh ekonomi akibat adanya industri pariwisata mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi. Pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan (Suwantoro, 2004:36).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Sremo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Dusun Sremo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo karena banyak terjadi perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Sremo semenjak adanya objek wisata waduk sermo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam bulan Februari 2017 sampai bulan April 2017 hingga ditemukan data jenuh dari penelitian.

3. Bentuk dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2006: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perubahan dan dampak keberadaan objek wisata waduk sermo terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Sremo.

4. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah warga masyarakat Dusun Sremo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

5. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2006: 157) sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung. Pada penelitian ini mengambil sumber data primer dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Sremo yang berada di kawasan Daerah Wisata Waduk Sermo.

Selain itu data juga diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2010: 225). Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Usman (2011: 52) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis (Bungin, 2012: 60). Penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sermo. Observasi dilakukan dengan alasan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sermo. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Sremo,

Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, meliputi kegiatan para warga masyarakat Sremo.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2006: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti mengharapkan dengan wawancara terstruktur ini dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (2006: 216-217) dokumen adalah bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini

mengambil dokumentasi berupa aktivitas masyarakat Dusun Sremo dan kegiatan yang ada di daerah Wisata Waduk Sermo.

7. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan atau pengambilan sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

8. Validitas Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dengan menguji apakah proses dan hasil metode wawancara dan observasi, sehingga penelitian harus mencatat hasil wawancara dan observasi. Kemudian, peneliti melakukan uji silang pada catatan wawancara dan observasi untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan diantara keduanya. Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi yang telah

dihimpun sebelumnya dari informasi dan sumber lain (Bungin, 2010: 2013).

9. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiono, 2010: 305-306).

10. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles. Teknik analisis ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:334-343), proses analisis data ini menggunakan empat tahap yaitu:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- c. Penyajian Data (*Data Display*)

- d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sremo Pasca Adanya Objek Wisata Waduk Sermo

Perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 1982: 263), adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi penemuan baru dalam masyarakat. Adanya objek wisata waduk sermo membawa perubahan baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar khusunya warga masyarakat Dusun Sremo. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Suwantoro, 2004: 36).

a. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Dusun Sremo Pasca Adanya Objek Wisata Waduk Sermo

Keberadaan objek wisata waduk sermo bagi masyarakat Dusun Sremo mengharuskan mereka untuk merubah segalanya, dari mulai tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lainnya. Perubahan fungsi wilayah yang dulunya kawasan penduduk berubah menjadi kawasan wisata waduk. Keadaan tersebut membuat mereka harus berpindah tempat tinggal, dan kehilangan ladang pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini dibuktikan oleh berbagai pekerjaan masyarakat Sremo pada saat ini, mereka tidak hanya sebagai petani dan penderes, namun mereka juga banyak yang beralih profesi yang banyak kaitannya dengan wisata waduk seperti membuka warung disekitar objek wisata, menjadi karyawan pengelola wisata, dan bahkan ada yang menjadi penjaga disalah satu spot-spot wisata yang mereka buat dalam kelompok wisata masyarakat. Mata pencaharian pokok masyarakat

Sremo sekarang mayoritas adalah petani kebun sebanyak 253 orang dari 332 orang, selain itu ada juga mata pencaharian lainnya yang menjadi mata pencaharian pokok sebagian orang yaitu warungan, kerja di kantor waduk (PNS), tim sar, penarik perahu wisata, dan kerja serabutan (buruh bangunan dan tukang pijat). Masyarakat Sremo selain memiliki mata pencaharian pokok juga memiliki mata pencaharian sampingan yaitu nderes dan beternak (Profil Desa, 2015).

Keberadaan objek wisata Waduk Sermo juga membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh Prakoso (2012) mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan. Hal tersebut terbukti pada masyarakat Sremo yang berada di sekitar objek wisata Waduk Sermo mengalami perubahan dalam bidang ekonomi khusunya pada peningkatan pendapatan. Sebelum adanya wisata terlihat bahwa perekonomian masyarakat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya,

namun dengan munculnya wisata dan spot-spot wisata baru perekonomian masyarakat Sremo bisa dibilang lebih baik dan lebih sejahtera.

b. Perubahan Sosial Masyarakat

Dusun Sremo Pasca Adanya Objek

Wisata Waduk Sermo

Perubahan infrastruktur yang dialami oleh daerah sekitar waduk khususnya Dusun Sremo membuat kondisi fisik lingkungan masyarakat semakin maju dan berkembang. Hal serupa juga berdampak terhadap berubahnya pola pikir masyarakat Sremo yang semakin maju dan berkembang. Hal tersebut dibuktikan bahwa sekarang ini sebagian masyarakat Dusun Sremo terlibat ke dalam kelompok wisata yang mengembangkan dan memanfaatkan keindahan alam waduk yang dikemas sebagai rupa menjadi tempat spot-spot foto yang menarik.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antar kelompok, dan antar individu dengan kelompok. Pada masyarakat Sremo terlihat adanya beberapa interaksi sosial yang menonjol.

Perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah adanya objek wisata waduk sermo tetap baik antar warga masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh semua warga masyarakat Sremo yang mampu berkerjasama dengan baik. Masyarakat Sremo menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama. Untuk memenuhi kepentingan tersebut masyarakat Sremo melakukan kerjasama dengan antar sesama anggota masyarakat. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah mereka terbentuk dalam suatu organisasi yaitu kelompok wisata. Jika dulunya mereka hanya sebatas tetangga, maka saat ini dengan adanya kelompok wisata maka mereka bekerja di tempat yang sama, memiliki tujuan yang sama, dan juga mereka mempunyai kepentingan yang sama yaitu mempertahankan dan mengembangkan adanya objek wisata waduk sermo dengan cara membuat spot-spot wisata baru di sekitar objek wisata tersebut.

Selanjutnya adalah proses interaksi sosial yang disosiatif yaitu terwujud dalam bentuk persaingan. Persaingan yang terlihat pada masyarakat

Sremo adalah persaingan dalam bidang ekonomi. Namun, persaingan dalam bidang ekonomi disini cenderung kearah yang positif. Persaingan terlihat ketika ada satu masyarakat membangun warung di sekitar wilayah obyek wisata waduk sermo, warga yang lain pun ikut mendirikan warung. Hal tersebut bisa dikatakan positif karena dengan adanya niatan mereka mendirikan warung otomatis mereka memikirkan jangka panjang untuk mensejahterakan kehidupan dalam keluarganya.

2. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi

Adanya pembangunan pariwisata tentu saja mengharapkan adanya perkembangan dan berubah kearah yang baik bagi masyarakat, seperti halnya adanya objek wisata Waduk Sermo yang ada di Kulon Progo. Tujuan dari dibangunnya waduk tentu saja bermasuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah juga mengharapakan akan ada perubahan yang positif. Namun tidak bisa dipungkiri dengan adanya pembangunan tentu saja akan berdampak bagi lingkungan sekitar, baik itu

dampak positif maupun dampak negatif. Berikut ini dampak negatif maupun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Sremo semenjak adanya objek wisata Waduk Sermo.

a. Dampak positif

Masyarakat Dusun Sremo sebelum dibangunnya waduk mereka bekerja mayoritas sebagai petani, namun dengan adanya objek wisata waduk tersebut banyak dari mereka yang mengharuskan kehilangan lahan pertanian yang mereka punya. Oleh sebab itu secara tidak langsung mereka kehilangan mata pencarian yang sudah ditekuni dari dulu, memang iya satu dua tahun setelah dibangunnya waduk mereka belum bisa menyesuaikan dengan keadaan. Namun tidak untuk dua tahun belakangan ini mereka sudah bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi yang mereka rasakan. Adanya objek wisata waduk mereka manfaatkan untuk mencari lapangan kerja meskipun tidak semua warga masyarakat berasib sama dengan mendapatkan pekerjaan yang

menjanjikan di lingkungan waduk tersebut.

Pembangunan wisata merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari adanya perubahan secara umum untuk menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat Sremo yang mengalami perubahan semenjak adanya pembangunan waduk Sermo. Pembangunan wisata waduk Sermo membawa dampak banyak bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terhadap peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan membawa dampak banyak bagi kehidupan masyarakat Sremo khususnya.

Objek wisata juga memberikan dampak baik bagi pembangunan daerah Dusun Sremo, khususnya dalam akses jalan. Banyak warga masyarakat yang mengatakan bahwa sesudah adanya obyek wisata Waduk Sremo memudahkan mereka untuk bepergian karena akses jalan yang dulunya belum bisa dilalui roda empat sekarang sudah bisa dan bahkan sudah di aspal.

Pola pikir masyarakat Dusun Sremo juga sudah lebih terlihat maju dibandingkan dulu sebelum adanya wisata waduk. Hal tersebut nampaknya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar semenjak banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Waduk Sremo mereka menjadi lebih terbuka dan lebih maju pemikirannya.

b. Dampak negatif

Pembangunan sektor pariwisata tentu saja mau tidak mau akan memunculkan masalah sosial di dalamnya. Hal ini terjadi di derah kawasan wisata Waduk Sremo khususnya pada masyarakat Dusun Sremo yang merasakan adanya perubahan dalam gaya hidup yang kebarat-baratan. Banyaknya wisatawan yang masuk ke objek wisata waduk sermo membawa banyak pengaruh terhadap masyarakat sekitar waduk, khususnya pada masyarakat Sremo. Salah satunya adalah berdampak terhadap gaya hidup masyarakat Sremo. Hal tersebut karena adanya keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Perubahan gaya hidup yang di alami oleh masyarakat Sremo khususnya

kaum pemuda yang mengubah gaya hidup ke barat-baratan akibat adanya pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata waduk sermo.

Selain itu banyak masyarakat Sremo yang menyalah gunakan alih fungsi lahan wisata waduk sermo. Penyalah gunaan fungsi lahan terlihat ada beberapa masyarakat Sremo yang menggunakan lahan waduk sebagai lahan mencari ikan dengan cara menjaring. Hal tersebut sangat di sayangkan karena dapat merusak ekosistem dan keindahan wisata yang ada.

E. KESIMPULAN

Adanya objek wisata Waduk Sremo sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, terutama pada masyarakat Dusun Sremo. Adanya program pembangunan dari pemerintah membuat masyarakat sremo banyak kehilangan tempat tinggal dan lahan pertanian yang sebagai sumber utama mata pencaharian mereka. Hilangnya tempat tinggal dan lahan mata pencaharian mengharuskan mereka mengalami perubahan sosial ekonomi, oleh karena itu dengan keadaan yang seperti itu secara langsung mengharuskan

warga masyarakat sremo mengalami perubahan.

1. Bentuk perubahan sosial ekonomi

Keberadaan objek wisata waduk sermo bagi masyarakat Dusun Sremo mengharuskan mereka untuk merubah segalanya, dari mulai tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lainnya. Perubahan fungsi wilayah yang dulunya kawasan penduduk berubah menjadi kawasan wisata waduk. Keadaan tersebut membuat mereka harus berpindah tempat tinggal, dan kehilangan ladang pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini dibuktikan oleh berbagai pekerjaan masyarakat Sremo pada saat ini, mereka tidak hanya sebagai petani dan penderes, namun mereka juga banyak yang beralih profesi yang banyak kaitannya dengan wisata waduk seperti membuka warung disekitar objek wisata, menjadi karyawan pengelola wisata, dan bahkan ada yang menjadi penjaga salah satu spot-spot wisata yang mereka buat dan dikelola oleh kelompok wisata masyarakat Sremo. Selain itu perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat Sremo adanya perubahan infrastruktur yang membuat

kondisi fisik lingkungan masyarakat semakin maju dan berkembang. Hal serupa juga berdampak terhadap berubahnya pola pikir masyarakat Sremo yang semakin maju dan berkembang, selain itu interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Sremo juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik, mereka semakin kompak dalam bekerjasama mengembangkan kelompok wisata, karena mereka merasa mempunyai tujuan yang sama untuk lebih mengembangkan potensi wisata yang ada. Keberadaan objek wisata Waduk Sermo juga membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi. Adanya objek wisata Waduk Sermo membuat adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

2. Dampak perubahan sosial ekonomi

a. Dari segi positif

Adanya objek wisata waduk membuat banyak munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat Sremo, akses jalan kemana-mana menjadi lebih mudah, dan membuat pola pikir masayrakat Sremo menjadi lebih maju.

b. Dari segi negatif

Adanya objek wisata waduk membuat gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhanudin. (2011). *Waduk Sermo*. Tersedia di: <https://maezboerhan.wordpress.com/2011/04/19/waduk.sermo/>. Diakses pada 25 April 2017
- Indahsari, Kurniyati. (2014). Analisis Peran Pariwisata Pantai Cmplong terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Media Tren*. 9(2): 181-195.
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandi. (2008). Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Gea*. 8(1): 1-10.
- Prakoso, Eko. (2012). Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Lib Geo UGM*. 1(1): 1-9.
- Ranjabar, Jacobus. (2015). *Perubahan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sholik, Adabi. (2013). Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makan Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. *Jurnal Lib Geo UGM*. 2(3): 1-10.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Usman, Husaini. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.